

# ANALISIS PERMINTAA PUPUK UREA BERSUBSIDI PADA USAHA TANI JAGUNG DI KECAMATAN DONGGO KABUPATEN BIMA

*Analysis Of Subsidied Urea Fertilizer Demand In Corn Farming In Donggo District, Bima  
Regency*

**Nurlina\*) Halil\*\*) Dwi Praptomo Sudjatmiko \*\*)**

\*) Mahasiswa Program Studi Agribisnis Universitas Mataram

\*\*) Dosen Program Studi Agribisnis Universitas Mataram

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk: :(1) Untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan pupuk urea bersubsidi pada usahatani jagung di Kecamatan Donggo Kabupaten Bima.(2) Untuk menganalisis elastisitas permintaan pupuk urea bersubsidi pada usahatani jagung di Kecamatan Donggo Kabupaten Bima. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan unit analisis dalam penelitian ini adalah petani Jagung di Kecamatan Doggo Kabupaten Bima. Jumlah responden ditentukan secara slovin sebanyak 44 orang dan penentuan daerah penelitian ditentukan secara *proportional random sampling* dengan memilih 3 dari 9 desa. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan data kualitatif. Sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan pupuk urea bersubsidi secara keseluruhan di Kacamatan Donggo Kabupaten Bima adalah Harga Pupuk Urea Bersubsidi ( $X_1$ ), Harga Pupuk Urea Non Subsidi ( $X_2$ ), Harga Pupuk NPK Phonska ( $X_3$ ), Harga Benih Jagung ( $X_4$ ), Luas Lahan Garapan ( $X_5$ ), Harga Pestisida ( $X_6$ ), Upah Tenaga Kerja ( $X_7$ ). Namun dari beberapa variabel di atas hanya variabel luas lahan garapan ( $X_5$ ) yg berpengaruh signifikan terhadap permintaan pupuk urea besubsidi.2. Elastisitas harga untuk permintaan pupuk urea bersubsidi, sebesar 3,351 yang bersifat elastis, sedangkan untuk elastisitas silang adalah pupuk urea non subsidi sebesar -2,050. Merupakan barang pengganti karna bernilai positif sedangkan elastisitas silang pupuk NPK phonska sebesar 0,095 adalah sebagai barang komplemeter atau barang pelengkap yaitu bernilai negatif.

**Kata Kunci :** Pupuk Urea Bersubsidi, Permintaan, elastisitas

## ABSTRACT

This study aims to: :(1) To analyze the factors that influence the demand for subsidized urea fertilizer on corn farming in Donggo District, Bima Regency. (2) To analyze the elasticity of

---

Nurlina (C1G019219), November 2023

Artikel Hasil Penelitian “Analisis Permintaan Pupuk Urea Bersubsidi Pada Usaha Tani Jagung Di Kecamatan Donggo Kabupaten Bima”

demand for subsidized urea fertilizer on corn farming in Donggo District, Bima Regency. The method used in this study is the descriptive method and the unit of analysis in this study are corn farmers in Doggo District, Bima Regency. The number of respondents was determined by slovin as many as 44 people and the determination of the research area was determined by proportional random sampling by selecting 3 out of 9 villages. The type of data used in this research is quantitative data and qualitative data. Sources of data used are primary data and secondary data. The results showed that: (1) The factors that affect the overall demand for subsidized urea fertilizer in the Donggo District, Bima Regency are the price of subsidized urea fertilizer (X1), the price of non-subsidized urea fertilizer (X2), the price of NPK Phonska fertilizer (X3), Corn seed prices (X4), arable land area (X5), pesticide prices (X6), labor wages (X7). However, from the several variables above, only the area of arable land (X5) has a significant effect on the demand for subsidized urea fertilizer. 2. The price elasticity of demand for subsidized urea fertilizer is 3.351 which is elastic, while for cross-elasticity is non-subsidized urea fertilizer of -2.050. It is a substitute item because it has a positive value, while the cross elasticity of NPK Phonska fertilizer is 0.095, it is a complementary item or complementary item, which is a negative value.

**Keywords:** Subsidized Urea Fertilizer, Demand, elasticity

## PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara agraris dimana sebagian besar penduduknya hidup dari hasil bercocok tanam atau bertani, sehingga pertanian merupakan sektor yang memegang peranan penting dalam kesejahteraan kehidupan penduduk Indonesia. Pertanian mempunyai peran dalam kesejahteraan ekonomi yang sesuai dengan keadaan geografis yang mendukung. Dalam mencapai pembangunan pertanian melalui kebijakan peningkatan pembangunan infrastruktur seperti irigasi, lahan, alat mesin pertanian serta sarana produksi seperti pupuk dan benih. Untuk penyaluran pupuk bersubsidi, misalnya, Kementan mengawasi ketat melalui skema Rencana Definitif Kebutuhan Kelompok (RDKK) bersama PT. Pupuk Indonesia selaku produsen pupuk bersubsidi. Di sisi lain, untuk meningkatkan subsidi pupuk, Kementan mengembangkan Rencana Definitif Kebutuhan Kelompok (e-RDKK) yang diintegrasikan dalam kartu tani.

Pemerintah memberikan pupuk bersubsidi kepada para petani dalam rangka mendukung ketahanan pangan nasional. Kementerian Pertanian (Kementan) mengawal dan membenahi enam prinsip yang disebut 6T yaitu tepat jenis, tepat jumlah, tepat tempat, tepat harga, tepat waktu dan tepat mutu. Untuk pendistribusian pupuk bersubsidi diatur oleh Peraturan Menteri Perdagangan Nomor 15/M-DAG/PER/4/2013 tentang Pengadaan dan Penyaluran Pupuk Bersubsidi untuk Sektor Pertanian secara nasional Peraturan Menteri Pertanian Nomor 47/Permentan/SR.310/12/2017 tentang Alokasi dan Harga Eceran Tertinggi Pupuk Bersubsidi.

Berdasarkan uraian di atas, maka akan dilakukan penelitian mengenai "Analisis Permintaan Pupuk Urea Bersubsidi Di Kecamatan Donggo Kabupaten Bima". Adapun tujuan dari

---

Nurlina (C1G019219), November 2023

Artikel Hasil Penelitian "Analisis Permintaan Pupuk Urea Bersubsidi Pada Usaha Tani Jagung Di Kecamatan Donggo Kabupaten Bima"

penelitian ini yaitu: tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah sebagai berikut:(1) Untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan pupuk urea bersubsidi pada usahatani jagung di Kecamatan Donggo Kabupaten Bima.(2) Untuk menganalisis elastisitas permintaan pupuk urea bersubsidi pada usahatani jagung di Kecamatan Donggo Kabupaten Bima.

## METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Unit analisis dalam penelitian ini adalah usaha tani jagung yang menggunakan pupuk urea bersubsidi di Kecamatan Donggo Kabupaten Bima. Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Donggo di tiga Desa yaitu Desa Mbawa, Desa Mpili dan Desa O,o dengan pertimbangan bahwa ke tiga Desa tersebut merupa Desa dengan mayoritas petani terbanyak di Kecamatan Donggo. Penentuan responden secara slovin yaitu sebanyak 44 responden dengan rincian 22 orang di Desa Mbawa, 11 orang di Desa Mpili dan 11 orang di Desa O,o. Jenis data yang di gunkan yaitu data kualitatif dan kuantitatif.sumber data yaitu data primer dan data sekunder. Pengumpulan data dilaukan dengan teknik wawancara dan kuesioner.

### Analisis Data

#### 1. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Permintaan Pupuk Urea Bersubsidi

Untuk mengetahui faktor-faktor yang diduga pengaruh terhadap permintaan pupuk urea bersubsidi (tujuan penelitian 1) maka dilakukan analisis menggunakan regresi linear berganda.

Adapun bentuk persamaan model dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = A \cdot X_1^{b_1} \cdot X_2^{b_2} \cdot X_3^{b_3} \cdot X_4^{b_4} \cdot X_5^{b_5} \cdot X_6^{b_6} \cdot X_7^{b_7} \cdot e^{\mu}$$

Dengan mengubah persamaan di atas menjadi linear dengan Ln sebagai berikut:

$$\ln Y = \ln A + b_1 \ln X_1 + b_2 \ln X_2 + b_3 \ln X_3 + b_4 \ln X_4 + b_5 \ln X_5 + b_6 \ln X_6 + b_7 \ln X_7 + \mu$$

Keterangan:

Y	=	Permintaan pupuk urea bersubsidi
A	=	konstanta
b <sub>i</sub>	=	Koefisien
μ	=	Error
X <sub>1</sub>	=	Harga Pupuk Urea Bersubsidi (Rp/Kg)
X <sub>2</sub>	=	Harga Pupuk Urea Non Subsidi (Rp/Kg)
X <sub>3</sub>	=	Harga Pupuk NPK ( Phonska) (Rp/Kg)
X <sub>4</sub>	=	Harga Benih Jagung (Rp/Kg)
X <sub>5</sub>	=	Luas Lahan Garapan (ha)
X <sub>6</sub>	=	Harga Pestisida (Rp/liter)
X <sub>7</sub>	=	Upah Tenaga Kerja (Rp/HKO)

#### 2. Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>)

---

Nurlina (C1G019219), November 2023

Artikel Hasil Penelitian “Analisis Permintaan Pupuk Urea Bersubsidi Pada Usaha Tani Jagung Di Kecamatan Donggo Kabupaten Bima”

Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) ini mencerminkan seberapa besar variasi dari variabel terikat (Y) dapat diterangkan oleh variabel bebas (X). Jika nilai koefisien determinasi sama dengan 0 ( $R^2=0$ ), artinya variasi Y sama sekali tidak dapat diterangkan oleh X.

### 3. Pengujian Secara Serentak (Uji F)

Uji Fhitung dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas yang digunakan dalam model mampu menjelaskan perubahan nilai variabel terikat atau tidak Untuk mengetahui apakah model termasuk dalam kategori cocok atau tidak.hipotesis sebagai berikut:

$H_0: \beta = 0$ , artinya secara serentak variabel bebas (x) tidak berpengaruh nyata terhadap permintaan pupuk urea bersubsidi (y).

$H_1: \beta \neq 0$ , artinya secara serentak variabel bebas (x) berpengaruh nyata terhadap permintaan pupuk urea bersubsidi

### 4. Pengujian Secara Individual (Uji-t)

Uji-t dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (X) secara individual terhadap variabel terikat (Untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas (faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan) secara individual terhadap variabel terikat (y).

#### 5. Elastisitas Permintaan

##### a. Elastisitas harga

Elastisitas harga =  $\frac{\text{Presentase perubahan jumlah barang}}{\text{Presentase perubahan harga}}$

$$E_d = \frac{\frac{\Delta Q}{Q}}{\frac{\Delta P}{P}} = \frac{\Delta Q}{Q} \times \frac{P}{\Delta P} = \frac{\Delta Q}{\Delta P} \cdot \frac{P}{Q}$$

Keterangan:

$E_d$  = Elastisitas permintaan

$\Delta Q$  = Perubahan jumlah barang yang diminta

$\Delta P$  = Perubahan harga

$P$  = Harga rata-rata

$Q$  = Jumlah rata-rata

##### b. Elastisitas Pendapatan

Elastisitas pendapatan =  $\frac{\text{Presentase perubahan jumlah barang yang diminta}}{\text{Presentase perubahan pendapatan}}$

$$Ed = \frac{\frac{\% \Delta Q}{Q}}{\frac{\% \Delta I}{I}} \text{ atau } = \frac{\% \Delta Q}{\% \Delta I} \cdot \frac{I}{Q}$$

Keterangan:

EI = Elastisitas pendapatan

$\Delta Q$  = Perubahan jumlah barang yang diminta

$\Delta P$  = Perubahan harga

I = Pendapatan

Q = Jumlah rata-rata

c. Elastistas silang

$E_{x,y}$  = presentase perubahan jumlah barang x

Presentase perubahan harga barang Y

$$E_{x,y} = \frac{\frac{\Delta Q_x}{Q_x}}{\frac{\Delta p_y}{p_x}} \text{ atau } = \frac{\Delta Q_x}{\Delta p_y} \cdot \frac{p_y}{Q_x}$$

Keterangan:

EI = Elastisitas pendapatan

$\Delta Q_x$  = Perubahan jumlah barang yang diminta

$\Delta P_y$  = Perubahan harga

$P_y$  = harga rata-rata

$Q_x$  = Jumlah rata-rata

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Karakteristik Responden

Tabel 4.1. Karakteristik responden petani jagung di Kecamatan Donggo Kabupaten Bima 2022

No	Uraian	Responden (Orang)	Persentase (%)
1	Usia Responden (tahun) :		
	a. 23-37 tahun	27	61,36
	b. 38-55 tahun	13	29,55
	c. 56- 60 tahun	4	9,09
	Jumlah Responden	44	100
2	Tingkat Pendidikan :		
	a. Tidak Sekolah	0	0
	b. Tamat SD	12	27
	c. Tamat SMP	21	48
	d. Tamat SMA	2	5
	e. Perguruan Tinggi	9	20
	Jumlah Responden	44	100
3	Pengalaman Berusahatani (tahun):		
	a. 1 - 20 tahun	26	59
	b. 21 - 30 tahun	6	14
	c. > 30 tahun	12	27
	Jumlah Responden	44	100
4	Jumlah Tanggungan (Orang) :		
	a. 1 - 2 orang	26	59
	b. 3- 5 orang	18	41
	Jumlah Responden :	44	100
5	Luas Lahan (Ha) :		
	a. < 0,5 ha	0	0
	b. 0,5 - 1 ha	15	34,09
	c. > 1 ha	29	65,91
	Jumlah Responden	44	100
6	Status Lahan :		
	a. Milik Sendiri	33	75
	b. Sewa	11	25
	Jumlah Responden	44	100

Sumber: Data primer diolah tahun 2023

#### 4.2.1. Umur Responden

Umur seseorang merupakan faktor yang cukup menentukan dalam keberhasilan menjalankan suatu usaha karena umur seseorang akan mempengaruhi sikap, keterampilan, cara berpikir dan kemampuan fisik dalam bekerja.

Pada Tabel 4.1 di atas terlihat bahwa umur responden di Kecamatan Donggo sebagian besar berusia relatif muda atau berusia produktif dengan jumlah responden sebanyak 27 orang yang diidentifikasi pada kisaran umur antara 23–37 tahun dengan presentase 61,36%. Sedangkan responden yang sudah lanjut usia berada pada kisaran umur 56-60 tahun sebanyak 4 orang responden dengan presentase 9,09%.

#### 4.2.2 Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan seseorang akan berpengaruh terhadap cara berpikir dan ketersediaan untuk menerima inovasi, seseorang yang memiliki tingkat pendidikan tinggi cenderung lebih rasional dalam berpikir dan bertindak serta cepat untuk menerima dan menerapkan teknologi baru untuk mencapai produksi maupun meningkatkan pendapatan.

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa tingkat pendidikan responden petani di Kecamatan Donggo memiliki tingkat pendidikan yang relatif rendah yaitu pada jenjang pendidikan tamat SMP sebanyak 21 orang responden dengan presentase 28% dan pada jenjang pendidikan tertinggi sebanyak 9 orang dengan presentase 20%. Data di atas menunjukkan bahwa mayoritas responden dengan tingkat pendidikan terbanyak adalah tamat SMP, kemudian disusul tingkat pendidikan, perguruan tinggi, tamat SMA dan terakhir tamat SD.

#### 4.2.3 Pengalaman Berusaha Tani

Pengalaman usahatani adalah pengetahuan atau keterampilan yang dimiliki oleh petani yang didapatkan dari kegiatan usahatani yang telah dilakukan petani selama beberapa waktu tertentu. Petani yang memiliki pengalaman usahatani yang lama lebih memiliki pengetahuan yang lebih banyak mengenai usahatani dari pada petani yang baru berusahatani.

Berdasarkan Tabel 4.1 menunjukkan bahwa pengalaman berusaha tani responden terbanyak pada kisaran umur 1-20 tahun yaitu sebanyak 26 orang dengan presentase 59%, artinya mayoritas responden berpengalaman relatif rendah sedangkan yang sangat berpengalaman hanya 12 responden dengan presentase 27% yang diidentifikasi oleh pengalaman lebih dari 30 tahun. Responden yang mempunyai Pengalaman yang cukup lama akan mempunyai lebih banyak pengetahuan tentang cara berusaha tani karena mereka belajar dari pengalaman yang pernah mereka lakukan dalam berusaha tani sebelumnya.

#### 4.2.4. Jumlah Anggota Keluarga

Jumlah anggota keluarga akan mempengaruhi biaya yang dikeluarkan untuk memenuhi kebutuhan petani dan keluarganya. Semakin banyak jumlah anggota keluarga maka akan semakin banyak biaya yang harus dikeluarkan untuk kebutuhan keluarga tersebut. Selain itu juga jumlah anggota keluarga menunjukkan besarnya potensi ketersediaan tenaga kerja dalam keluarga dan nantinya dapat membantu untuk kegiatan usahatannya.

Berdasarkan Tabel 4.1 di atas dapat dilihat bahwa keluarga responden tergolong kategori keluarga kecil yang diidentifikasi pada jumlah tanggungan 1-2 orang dengan presentase 59% sedangkan keluarga besar sebanyak 41% yang diidentifikasi pada jumlah tanggungan keluarga 3-5 orang.

#### 4.2.5. Luas Lahan dan Status lahan

Luas lahan berhubungan dengan biaya produksi yang dikeluarkan. Petani responden yang memiliki lahan yang luas harus mengeluarkan biaya produksi lebih banyak dibandingkan dengan petani berlahan sempit. Sedangkan status lahan yang digunakan petani responden dalam usaha tani jagung adalah lahan milik sendiri. Artinya petani responden memiliki modal awal untuk

berusahatani jagung dan dengan status lahan milik sendiri petani responden dapat mengambil keputusan dengan bebas sesuai keinginannya.

Berdasarkan Tabel 4.1 bahwa luas lahan garapan petani responden pada usaha tani jagung terbanyak berada pada kisaran lahan > 1 hektar yaitu sebanyak 29 orang dengan presentase 65,91% artinya mayoritas lahan petani relatif luas dan hanya beberapa saja yg lahanya sempit yaitu sebanyak 15 resonden. Dan mayoritas petani pemilik lahan sendiri dan hanya 25% petani yang status lahan sewa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar petani responden tergolong petani kaya. Semakin luas lahan garapan yang dikelola petani responden maka biaya produksi akan semakin banyak yang dikeluarkan semakin tinggi.

Tabel 4.2. Hasil Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Permintaan Pupuk Urea Bersubsidi di Kecamatan Donggo Kabupaten Bima.

No	Variabel	Koefisien		
		Regresi	Sig.	Keterangan
1	Intercept ( $\alpha$ )	-0,361	0,876	NS
2	Harga Pupuk Urea Bersubsidi (X1)	3,351	0,169	NS
3	Harga Pupuk Urea Non Subsidi (X2)	-2,050	0,281	NS
4	Harga Pupuk NPK (X3)	0,095	0,660	NS
5	Harga Benih Jagung (X4)	-0,054	0,902	NS
6	Luas Lahan Garapan (X5)	0,821	0,000	S
7	Harga Pestisida (X6)	-0,034	0,400	NS
8	Upah Tenaga Kerja (X7)	0,064	0,661	NS
9	Koefisien Determinan $R^2$	0,724		
10	F-hitung	13,495	0,000	S

Sumber: Data primer diolah tahun2023

Berdasarkan perhitungan regresi linear berganda di atas dapat diperoleh persamaan regresi untuk analisis faktor yang mempengaruhi permintaan pupuk urea bersubsidi sebagai berikut:

$$\ln Y = (-0,361) + 3,351 X_1 - 2,050X_2 + 0,095X_3 - 0,054X_4 + 0,821X_5 - 0,034X_6 + 0,064 X_7$$

### 1. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Berdasarkan tabel 4.2 di atas nilai untuk koefisien determinan ( $R^2$ ) sebesar 0,724 nilai tersebut mengandung makna bahwa 72,4% perubahan permintaan pupuk urea bersubsidi di Kecamatan Donggo dipengaruhi oleh variabel-variabel bebas dalam model seperti : harga pupuk urea bersubsidi ( $X_1$ ), harga pupuk urea non subsidi ( $X_2$ ), harga pupuk NPK phonska ( $X_3$ ), harga benih jagung ( $X_4$ ), luas lahan garapan ( $X_5$ ), harga pestisida ( $X_6$ ), upah tenaga kerja ( $X_7$ ), maksud dari penjelasan di atas bahwa perubahan permintaan pupuk urea bersubsidi di Kecamatan



Donggo Kabupaten Bima dipengaruhi oleh variabel bebas di atas. Sedangkan sisanya 27,6% disebabkan oleh faktor lain di luar model tersebut. Maksudnya faktor lain dari beberapa variabel di atas.

## **2. Pengujian Koefisien Secara Serentak (Uji-F)**

Berdasarkan uji ANOVA atau F-test didapatkan nilai F-hitung sebesar 13,495 dengan probabilitas 0,000, karena probabilitas jauh lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak, yang artinya secara bersama-sama (serentak) semua variabel bebas ( $X_1, X_2, X_3, X_4, X_5, X_6, X_7$ ) yang dimasukkan dalam model berpengaruh nyata terhadap jumlah permintaan pupuk urea bersubsidi (Y).

## **3. Pengujian Koefisien Regresi Secara parsial (Uji-t)**

Berdasarkan tabel 4.2 diatas, dapat dijelaskan variabel-variabel bebas yang berpengaruh secara parsial terhadap variabel terikat (Y) di Kecamatan Donggo Kabupaten Bima sebagai berikut:

### **1. Harga Pupuk Urea Bersubsidi (X1)**

Analisis secara statistik diperoleh nilai  $t_{hitung} = 3,351$  dengan nilai signifikan sebesar 0,169 dimana nilai signifikan ini lebih besar dari taraf nyata 5% ( $0,169 > 0,05$ ) maka  $H_0$  diterima  $H_1$  di tolak, hal ini menunjukkan bahwa variabel harga pupuk urea bersubsidi tidak berpengaruh nyata terhadap variabel dependen (Y).

Karena pupuk merupakan suatu keharusan bagi petani yang akan berpengaruh pada tanaman jagung yang menyebabkan pertumbuhan dan hasil produksi menjadi meningkat. Adapun nama-nama pupuk yang digunakan petani yaitu: UREA dan NPK phonska.

### **2. Harga Pupuk Urea Non Subsidi (X2)**

Analisis secara statistik diperoleh nilai  $t_{hitung} = -2,050$  dengan nilai signifikan sebesar 0,281 di mana nilai signifikan ini lebih basar dari taraf nyata 5% ( $0,281 > 0,05$ ) maka  $H_0$  diterima  $H_1$  di tolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel harga pupuk urea non subsidi tidak berpengaruh nyata terhadap variabel dependen (Y).

Karena Nilai koefisien regresi variabel harga pupuk urea non subsidi (X2) bernilai negatif yaitu sebesar -2,050 yang memiliki makna bahwa setiap kenaikan harga pupuk urea non subsidi (X2) sebesar 1 rupiah akan menurunkan permintaan pupuk urea bersubsidi (Y) sebesar 2,050 kg.

Kondisi ini sesuai dengan hukum permintaan yang menyatakan bahwa semakin tinggi harga suatu barang maka permintaan akan barang tersebut menurun, artinya ketika terjadi kenaikan harga pupuk urea non subsidi, maka permintaan akan pupuk urea bersubsidi menurun.

### **3. Harga Pupuk NPK Phonska**

Analisis secara statistik diperoleh nilai  $t_{hitung} = 0,095$  dengan nilai signifikan sebesar 0,660 di mana nilai signifikan ini lebih besar dari taraf nyata 5% ( $0,660 > 0,05$ ) maka  $H_0$  diterima  $H_1$  di tolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel harga pupuk NPK phonska tidak berpengaruh nyata terhadap variabel dependen (Y).

Karena harga pupuk yang digunakan petani tidak berpengaruh nyata terhadap permintaan pupuk urea bersubsidi. Karena pupuk merupakan suatu keharusan bagi petani yang akan berpengaruh pada tanaman jagung yang menyebabkan pertumbuhan dan hasil produksi menjadi meningkat. Adapun nama-nama pupuk yang digunakan petani yaitu: UREA dan NPK phonska. Karena meskipun pupuk NPK tidak signifikan tetapi petani akan tepat membeli pupuk NPK Phonska sebagai pupuk pengganti dari pupuk UREA karena kurangnya pupuk urea yang di dapatkan.

#### 4. Harga Benih Jagung

Analisis secara statistik diperoleh nilai  $t_{hitung} = -0,054$  dengan nilai signifikan sebesar 0,902 di mana nilai signifikan ini lebih besar dari taraf nyata 5% ( $0,902 > 0,05$ ) maka  $H_0$  diterima  $H_1$  di tolak, hal ini menunjukkan bahwa variabel harga benih jagung  $X_4$  tidak berpengaruh nyata terhadap variabel dependen Y.

Karena Nilai koefisien regresi variabel harga benih jagung ( $X_4$ ) bernilai negatif yaitu sebesar -0,054 yang memiliki makna bahwa setiap kenaikan harga benih jagung ( $X_4$ ) sebesar 1 rupiah akan menurunkan permintaan pupuk urea bersubsidi (Y) sebesar 0,054 kg.

Kondisi ini sesuai dengan hukum permintaan yang menyatakan bahwa semakin tinggi harga suatu barang maka permintaan akan barang tersebut menurun, artinya ketika terjadi kenaikan harga benih jagung, maka permintaan akan pupuk urea bersubsidi menurun

#### 5. Luas Lahan Garapan

Analisis secara statistik diperoleh nilai  $t_{hitung} = 0,821$  dengan nilai signifikan sebesar 0,000 dimana nilai signifikan ini lebih kecil dari taraf nyata 5% ( $0,000 < 0,05$ ) maka  $H_0$  ditolak  $H_1$  diterima, hal ini menunjukkan bahwa variabel luas lahan garapan  $X_5$  berpengaruh nyata terhadap variabel dependen Y. Dari fungsi persamaan di atas diperoleh nilai koefisien regresi untuk luas lahan garapan sebesar 0,821 yang artinya jika variabel luas lahan garapan  $X_5$  naik sebesar 1 hektar dan variabel lain dianggap tetap maka menyebabkan jumlah permintaan pupuk urea bersubsidi naik sebesar 0,821%.

Karena dalam usaha tani jagung luas lahan adalah salah satu faktor utama penentu banyaknya permintaan terhadap pupuk jadi semakin luas lahan petani maka permintaan pupuk akan mengalami peningkatan begitu juga sebaliknya bila lahan petani sedikit maka permintaan pupuk juga sedikit.

#### 6. Harga Pestisida

Analisis secara statistik diperoleh nilai  $t_{hitung} = -0,034$  dengan nilai signifikan sebesar 0,400 dimana nilai signifikan ini lebih besar dari taraf nyata 5% ( $0,400 > 0,05$ ) maka  $H_0$  diterima  $H_1$  di tolak hal ini menunjukkan bahwa variabel harga pestisida tidak berpengaruh nyata terhadap variabel dependen.

Karena Nilai koefisien regresi variabel harga pestisida ( $X_6$ ) bernilai negatif yaitu sebesar -0,034 yang memiliki makna bahwa setiap kenaikan harga pestisida ( $X_4$ ) sebesar 1 rupiah akan menurunkan permintaan pupuk urea bersubsidi (Y) sebesar 0,034 rupiah.

Kondisi ini sesuai dengan hukum permintaan yang menyatakan bahwa semakin tinggi harga suatu barang maka permintaan akan barang tersebut menurun, artinya ketika terjadi kenaikan harga benih jagung, maka permintaan akan pupuk urea bersubsidi menurun. Jadi tinggi rendahnya harga pestisida yang digunakan petani tidak berpengaruh nyata terhadap pupuk urea bersubsidi, karena pestisida adalah suatu keharusan bagi petani yang sangat berpengaruh pada tanaman jagung untuk pertumbuhan dan hasil tanaman yang bagus serta mengendalikan dari hama dan penyakit tanaman jagung

#### 7. Upah Tenaga Kerja

Analisis secara statistik diperoleh nilai nilai  $t_{hitung} = 0,064$  dengan nilai signifikan sebesar 0,661 dimana nilai signifikan ini lebih besar dari taraf nyata 5% ( $0,661 > 0,05$ ) maka  $H_0$  diterima  $H_1$  di tolak hal ini menunjukkan bahwa variabel upah tenaga kerja tidak berpengaruh nyata terhadap variabel dependen jadi tinggi rendahnya upah tenaga kerja yang digunakan petani tidak berpengaruh nyata terhadap permintaan pupuk urea bersubsidi.

Jadi tinggi rendahnya upah tenaga kerja yang digunakan petani tidak berpengaruh nyata terhadap permintaan pupuk urea bersubsidi, karena upah tenaga kerja adalah suatu keharusan bagi petani yang sangat berpengaruh pada saat melakukan kegiatan usaha tani jagung karena semakin banyak usaha tani yang di miliki oleh petani maka penggunaan tenaga kerja juga akan bertambah sesuai yang di butuhkan.

### **Elastisitas Permintaan Pupuk Urea Bersubsidi**

#### **4. Elastisitas Harga**

Untuk mengetahui nilai elastisitas dari masing-masing variabel yang mempengaruhi permintaan pupuk urea bersubsidi di Kecamatan Donggo Kabupaten Bima dapat diketahui dengan nilai koefisien regresi dari nilai masing-masing variabel bebasnya karena salah satu ciri dari analisis regresi berganda adalah koefisien menunjukkan elastisitasnya. Dalam pengaruh regresi berganda linear atau analisis tersebut merupakan regresi dari variabel atau persamaan regresi berganda aslinya.

Berdasarkan pernyataan di atas bahwa harga pupuk urea bersubsidi memiliki nilai elastisitas terhadap permintaan pupuk urea bersubsidi sebesar 3,351 yang artinya dengan Meningkatnya harga pupuk sebesar 1% maka akan menyebabkan meningkatnya jumlah permintaan pupuk urea bersubsidi sebesar 3,351% (apabila variabel lain dianggap tetap). Elastisitas permintaan harga pupuk urea bersubsidi bersifat elastis 3,351 atau lebih besar dari 1 karena pupuk urea bersubsidi merupakan faktor utama dalam usaha tani jagung sehingga kegiatan usaha tani jagung berkelanjutan hal ini menunjukkan bahwa derajat kepekaan permintaan pupuk urea bersubsidi terhadap perubahan harga pupuk urea bersubsidi adalah tinggi karena presentasi perubahan permintaan pupuk urea bersubsidi lebih besar dibandingkan dengan presentasi perubahan harga pupuk.

#### **5. Elastisitas Silang**

Elastisitas silang adalah koefisien yang menunjukkan presentasi perubahan permintaan terhadap suatu barang apabila terjadi perubahan terhadap harga barang lain. Apabila perubahan harga barang X menyebabkan permintaan barang Y berubah.

Berdasarkan tabel 4.2 diketahui besarnya elastisitas silang dari harga pupuk urea non subsidi sebesar -2,050. Artinya jika harga pupuk urea non subsidi naik sebesar 1% maka permintaan pupuk urea subsidi akan menurun sebesar -2,050%. Artinya harga pupuk urea non subsidi merupakan barang komplementer atau barang pelengkap karena bernilai negatif.

Berdasarkan tabel 4.2 diketahui besarnya elastisitas silang dari harga pupuk NPK phonska adalah sebesar 0,095. Artinya jika harga pupuk naik sebesar 1% maka permintaan pupuk urea bersubsidi akan naik sebesar 0,095%. Artinya bahwa harga pupuk NPK phonska merupakan barang pengganti (substitusi) karena bernilai positif.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan analisis data maka dapat ditarik kesimpulan:

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan pupuk urea bersubsidi secara keseluruhan di Kecamatan Donggo Kabupaten Bima adalah Harga Pupuk Urea Bersubsidi ( $X_1$ ), Harga Pupuk Urea Non Subsidi ( $X_2$ ), Harga Pupuk NPK Phonska ( $X_3$ ), Harga Benih Jagung ( $X_4$ ), Luas Lahan Garapan ( $X_5$ ), Harga Pestisida ( $X_6$ ), Upah Tenaga Kerja ( $X_7$ ). Namun dari beberapa variabel di atas hanya variabel luas lahan garapan ( $X_5$ ) yg berpengaruh signifikan terhadap permintaan pupuk urea bersubsidi.
2. Elastisitas harga untuk permintaan pupuk urea bersubsidi, sebesar 3,351 yang bersifat inelastis, sedangkan untuk elastisitas silang adalah pupuk urea non subsidi sebesar -2,050. Merupakan barang pengganti karena bernilai positif sedangkan elastisitas silang pupuk NPK phonska sebesar 0,095 adalah sebagai barang komplementer atau barang pelengkap yaitu bernilai negatif.

### **Saran**

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan di atas maka saran yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini adalah:

1. Diharapkan kepada penjual atau pengecer pupuk di Kecamatan Donggo Kabupaten Bima agar dapat meningkatkan ketersediaan pupuk untuk meningkatkan produksi petani jagung.
2. Diharapkan kepada petani agar membeli pupuk sesuai dengan kebutuhan lahan yg dimiliki agar pembagian pupuk merata.

## **DAFTAR PUSTAKA**

---

Nurlina (C1G019219), November 2023  
Artikel Hasil Penelitian “Analisis Permintaan Pupuk Urea Bersubsidi Pada Usaha Tani Jagung Di Kecamatan Donggo Kabupaten Bima”

- Abubakar. 2010. *Agribisnis Teori dan Aplikasi Gaung Persada (GP) Press Jakarta*.
- Anwar, dkk. 2022. *Panduan Praktikum Ekonometrika Dengan Aplikasi SPSS 17*. Buku Ajar. Fakultas Pertanian. Universitas Mataram. Mataram.
- Arsyad , L. 1995. *Ekonomi Mikro*. BPFE Yogyakarta.
- Assosiasin, 2006. *Produsen Pupuk Indonesian*. Jakarta.
- Badan Pusat Statistik NTB, 202, NTB Dalam Angka. *Kabupaten*. Badan Pusat Statistik NTB 2021 Dalam Angka. Provinsi.
- Bioshop, C. F. and W. D.Toussaint. 1958. *Introduction to Agricultural Economic Analysis*. John Willey and Son. Inc. Now York-Londen-Sydney.
- Danil Moehar, 2004. *Pengantar Ekonomi Pertanian 2017*. Laporan Tahunan Dinas Pertanian dan Perkebunan Provinsi NTB Komuditas Holtikultural. Mataram.
- Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Holtikultura Provinsi NTB 2010. *Ekonomika Agribisnis: Teori dan Kasus*.
- Eriyati 2020. *Analisis Permintaan Benih Jagung Di Kecamatan Soromandi Kabupaten Bima [Skripsi, Unpublished]*. Fakultas Pertanian Universitas Mataram. Mataram, Indonesia.
- Kusumosuwidho S. 1983. *Sajian Dasar Dalam Teori Ekonomi Mikro*. Rineka Cipta. Jakarta.